

KAJIAN EMPIRIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS AUDIT

Anindita Astri Khairunisa
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI
e-Mail: deza.anindita@gmail.com

Rahmawati Hanny Yustrianthe
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI
e-Mail: rahmahanny@gmail.com

ABSTRACT

In this study that examined the factors that influence the Audit Quality in manufacturing firms 2010-2012. Independent variable is the size of the tenure audit and firm reputation. The purpose of this study is to analyze and demonstrate empirically the effect of tenure audi and firm reputation partially or simultaneously.

The population in this research that companies listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2012 period, a total of 34 manufacturing companies were taken by using purposive sampling. This data using secondary data with the method of data using logistic regression analysis.

This research is expected to provide enter the public accounting firm that provides audit quality. And can be taken into consideration in making a firm decision to maximize firm value or wealth for shareholders.

The results of this study indicate that the Audit tenure effect on audit quality. Public accounting firm's reputation effect on audit quality. The results of this test also suggested that both factors simultaneously affect the Audit Quality. Based on the adjusted R2 value of 13.6% indicates that only 13.6% of audit quality variable described by audit tenure and reputation of the firm. While the remaining 86.4% is explained by other variables not examined in this study.

Keywords: *Tenure audit, firm reputation, audit quality*

PENDAHULUAN

Terungkapnya berbagai kasus kecurangan laporan keuangan dimulai dari peristiwa runtuhnya salah satu perusahaan

raksasa di Amerika Serikat yaitu Enron Corporation pada tahun 2001. Masalah Enron sempat mengejutkan banyak pihak, kecurangan yang dilakukan Enron juga

melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) internasional Arthur Anderson (AA). Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang diduga memicu masalah Enron. AA telah melakukan tugas pengauditan keuangan Enron hampir selama 20 tahun. Seharusnya AA banyak mengetahui masalah yang dihadapi oleh kliennya, Enron. Mengapa KAP sebesar AA tidak mampu mengungkap permasalahan di dalam organisasi Enron dan secara sadar atau tidak sadar ikut terlibat dalam suatu konspirasi oleh Enron. Arthur Andersen didakwa bersalah atas tuduhan menghalang keadilan dengan memusnahkan ribuan dokumen serta mematikan email dan file milik Enron yang diperlukan untuk tujuan audit dan diketahui bahwa Enron telah melakukan kecurangan laporan keuangan selama 4 tahun. Banyak pihak menempatkan auditor sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap masalah ini.

Hal yang menarik dari kecurangan laporan keuangan ini adalah adanya keterlibatan akuntan publik, bahkan sampai melibatkan akuntan publik teratas. Berbagai kasus kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar dipandang gagal untuk

dicegah oleh akuntan publik yang mengaudit perusahaan tersebut, dan menyebabkan masyarakat mempertanyakan kembali apakah akuntan publik benar-benar mampu untuk memberikan jasa audit yang berkualitas.

Audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan aorang yang independen. Ketika mengaudit, auditor harus memiliki keahlian yang meliputi dua unsur yaitu pengetahuan dan pengalaman (Hamid, 2013)

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Standar auditing mencakup mutu profesional (*profesional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor. Lebih jauh lagi menurut Coram *at al* (2008) kualitas auditor adalah seberapa besar kemungkinan dari seorang auditor menemukan adanya *unintentional/intentional error* dari laporan keuangan perusahaan, serta seberapa besar kemungkinan temuan tersebut kemudian dilaporkan dan

dicantumkan dalam opini audit. Kualitas auditor tergantung pada dua hal: (1) kemampuan teknis dari auditor yang terepresentasi dalam pengalaman maupun pendidikan profesi, (2) kualitas auditor dalam menjaga sikap mentalnya.

Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang merupakan penyempurnaan atas Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 dan No. 359/KMK.06/2003 dengan alasan demi menjaga kualitas auditor dengan cara melakukan pembatasan masa pemberian jasa akuntan publik, diharapkan akan mendapatkan reaksi positif dari investor karena dampak positif dari meningkatnya kualitas auditor, tetapi disisi lain sejak Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 yang dirubah dengan KMK No. 359/KMK.06/2003 tentang Jasa Akuntan Publik merupakan KMK yang banyak mengundang perhatian dan pro-kontra dari para akuntan praktisi karena pada KMK tersebut pertama kali diperkenalkannya pengaturan rotasi bagi praktik Akuntan Publik di Indonesia.

Kewajiban rotasi kantor akuntan publik juga merupakan salah satu

ketentuan yang dimasukkan ke dalam Undang-Undang tentang Akuntan Publik. Dalam Undang-undang Akuntan Publik ketentuan ini dimasukkan dalam Pasal 4. Pasal 4 menyatakan bahwa terdapat pembatasan tenure audit, namun berapa lamanya pembatasan tergantung pada peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah, dalam hal ini adalah PMK No. 17 tahun 2008. Pembatasan tenure selama enam tahun buku berturut-turut dan masa tunggu dua tahun juga berlaku bagi kantor akuntan publik sesuai dengan pasal 4 Undang-Undang Akuntan Publik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa keputusan tersebut dibuat oleh pemerintah sebagai upaya untuk menghindari terjadinya fraud, atau kasus-kasus manipulasi laporan keuangan dan skandal-skandal keuangan lainnya yang mungkin dapat melibatkan auditor dengan cara memberlakukan aturan-aturan yang dapat meningkatkan kinerja dan kualitas AP dan KAP.

Penelitian mengenai kualitas audit telah banyak dilakukan. Seperti penelitian Giri (2010) tentang Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit: Kasus rotasi wajib di Indonesia dalam

penelitian ini diuji apakah *tenure audit* dan reputasi sebuah KAP berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan menggunakan data perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 1996 – 2005. Sampel penelitian ini adalah 455 perusahaan. Pengukuran kualitas audit dalam penelitian ini adalah dengan melihat akrual lancar perusahaan.

Penelitian Hamid (2013) tentang pengaruh *tenure KAP* dan ukuran KAP terhadap kualitas audit. Variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit dan variabel independen yang digunakan adalah *tenure KAP* dan ukuran KAP. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah 62 perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel.

Berdasarkan hal diatas peneliti ingin meneliti faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Faktor –faktor yang digunakan dalam penelitian ini pengembangan dari penelitian Hamid (2013) yaitu *tenure audit* dan reputasi KAP. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu dalam penelitian ini reputasi KAP dilihat berdasarkan adanya ikatan dengan KAP yang memiliki reputasi internasional dan kualitas audit diukur dengan opini audit *going concern*. Tujuan penelitian ini adalah: untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *tenure audit* dan reputasi KAP secara parsial maupun simultan atas kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak yang terkait. Untuk Kantor Akuntan Publik, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan terkait dengan penyediaan jasa audit yang semakin berkualitas. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu

informasi dalam pengambilan keputusan investasi.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Kualitas Audit

Kualitas audit (*audit quality*) merupakan probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (Hamid, 2013). Kualitas audit dapat dinilai dari kualitas hasil pekerjaan auditor dan juga reputasi auditor. Dan menunjukkan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil.

Auditor sendiri memandang kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai resiko bisnis audit dengan tujuan untuk meminimalisasi resiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan audit dan menjaga kerusakan reputasi auditor. Wooten (2003) mengemukakan indikator untuk kualitas audit sebagai berikut: a) deteksi salah saji, b) kesesuaian dengan SPAP, c) kepatuhan terhadap SOP, d) resiko audit, e) prinsip

kehati-hatian, f) proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor, dan g) perhatian yang diberikan oleh manajer atau partner.

Tenure Audit

Tenure audit adalah masa jangka waktu perikatan yang terjalin antara KAP dengan auditee yang sama (Hamid, 2013). *Tenure audit* sering disebut juga rotasi KAP. Tenur menjadi perdebatan pada saat tenur audit dilakukan singkat dan tenur audit yang lama. Tenur itu sendiri dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor-klien, independensi, fee, kompetensi dan sebagainya (Hamid, 2013).

Pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 yaitu masa jabatan yang mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan

dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Dalam penelitian Carcello dan Nagy (2004) yang berjudul *audit firm tenure and fraudulent financial reporting* menghasilkan bahwa pelaporan keuangan yang menyesatkan besar kemungkinan terjadinya pada tiga tahun pertama penugasan. Hasil yang kedua yaitu peneliti gagal membuktikan bahwa pelaporan keuangan yang menyesatkan lebih memungkinkan memberikan penugasan yang panjang (Agoes, 2012:60).

Reputasi KAP

KAP besar identik dengan KAP bereputasi tinggi. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas audit (Giri, 2010). Ukuran KAP yang besar menjelaskan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan profesional terhadap klien, sebab kurang tergantung pada klien

berharga. Klien kurang dapat mempengaruhi opini yang akan diberikan oleh auditor. KAP besar cenderung mengeluarkan opini kebangkrutan perusahaan klien (Lenox, 1999 dalam Giri, 2010). Penelitian sebelumnya menggunakan KAP Internasional dan Noninternasional sebagai proksi kualitas auditor memiliki hubungan positif dengan kualitas laba (Becker et al. 1998). Dalam penelitian ini reputasi auditor (Auditor berafiliasi dengan KAP Internasional) dipakai sebagai proksi sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugas audit. Auditor yang berafiliasi dengan KAP Internasional akan berpengaruh negatif dengan kualitas audit yang diukur dengan akrual lancar.

Ukuran KAP menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien (Giri, 2010). KAP berafiliasi dengan KAP Internasional dipakai sebagai proksi reputasi KAP. KAP bereputasi menjelaskan adanya sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugas audit.

Kantor Akuntan Publik yang masuk kategori KAP yang berafiliasi

dengan *The Big Four* di Indonesia adalah: Kantor Akuntan Publik *Delloite Tauche Thomatshu*, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio; Kantor Akuntan Publik *Price Water House Cooper*, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari; Kantor Akuntan Publik *Ernst dan Young*, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja; Kantor Akuntan Publik KPMG (*Klynfeld Peat Marwick Goedelar*), yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Sidharta dan Widjaja.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Hamid (2013) tentang pengaruh *tenure* KAP dan ukuran KAP terhadap kualitas audit. Variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit dan variabel independen yang digunakan adalah *tenure* KAP dan ukuran KAP. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah 62 perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan

melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Hasil penelitian ini adalah KAP dengan masa perikatan 3 tahun tidak lebih berkualitas daripada KAP dengan masa perikatan kurang dari 3 tahun. KAP *Big Four* lebih berkualitas daripada KAP *non Big Four*.

Giri (2010) meneliti tentang Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit: Kasus rotasi wajib di Indonesia dalam penelitian ini diuji apakah tenur audit dan reputasi sebuah KAP berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan menggunakan data perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 1996 – 2005. Sampel penelitian ini adalah 455 perusahaan yang terdiri dari 151 perusahaan dengan tenur lama dan 304 perusahaan dengan tenur singkat. Pengukuran kualitas audit dalam penelitian ini adalah dengan melihat akrual lancar perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kualitas audit. Variabel REPU (reputasi) berpengaruh signifikan lebih dari 5 persen dan bertanda positif. Dengan demikian hipotesis 1 berhasil didukung, sedangkan hipotesis 2 tidak

berhasil didukung. Variabel REPU dapat berpengaruh signifikan dan bertanda negatif ketika berinteraksi dengan variabel *tenure*.

Novianti (2012) meneliti tentang *tenur Kantor Akuntan Publik*, *tenur partner* audit, auditor spesialisasi industri, dan kualitas audit. Dalam penelitian ini kualitas audit adalah variabel dependen dan *tenur KAP*, *tenur partner* audit, auditor spesialisasi industry sebagai variabel independen. Dengan menggunakan data perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2003 – 2009 dan sampel penelitian sebanyak 1238 perusahaan. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *judgement sampling*. Penelitian ini menggunakan metode *multiple regression analysis* dan *moderating regression analysis*. Penelitian ini memberikan hasil bahwa 1) *tenure* kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit; 2) *tenure partner* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit; dan 3) terdapat pengaruh positif *tenur* kantor akuntan publik terhadap kualitas audit sebagai efek inkremental yang tidak dapat dijelaskan oleh *tenur partner* audit, 4) Auditor spesialisasi industri memoderasi

hubungan antara *tenur* kantor akuntan publik dengan kualitas audit, ketika *tenur* kantor akuntan publik singkat, maka auditor terspesialis akan dapat meningkatkan kualitas audit. Novianti pun menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, dan hasilnya bahwa koefisien variabel ukuran perusahaan secara statistik signifikan dengan arah negatif pada keempat model yang diuji. Hal ini berarti semakin besar perusahaan akan cenderung memiliki kualitas audit yang tinggi, hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan akan cenderung memiliki kemampuan untuk mengarahkan hasil audit yang dilakukan oleh auditor independen.

Penelitian Junaidi (2013) tentang Rotasi Semu dan *Tenur KAP* pada Independensi. Dalam penelitian ini menggunakan independensi KAP sebagai variabel dependen. *Tenur*, rotasi, dan rotasi semu KAP sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan variabel asset, umur perusahaan, dan reputasi KAP sebagai variabel kontrol. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa

Efek Indonesia tahun 2000 sampai dengan 2008 dengan sampel sebanyak 1847 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan data sekunder. Pengujian hipotesis dengan analisis *logistic regression*. Penelitian ini menghasilkan bahwa 1) hubungan KAP dan klien dalam waktu lama, cenderung menjadikan KAP tidak independen, 2) rotasi KAP tidak signifikan mempengaruhi kecenderungan independensi KAP, 3) rotasi semua KAP cenderung mempengaruhi independensi, 4) aset tidak mempengaruhi independensi KAP yang diukur dengan pemberian opini *going concern*, 5) umur tidak mempengaruhi independensi pada kecenderungan pemberian opini *going concern*, 6) reputasi KAP signifikan mempengaruhi independensi KAP. KAP besar cenderung memberikan opini *going concern*.

Penelitian Hartadi (2010) tentang Pengaruh FEE Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Menggunakan data perusahaan manufaktur yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia yang tergabung dalam LQ-45 mulai tahun 2004-2010. Dengan sampel sebanyak 354 perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan

dengan regresi. Dari hasil uji statistik terbukti bahwa: Fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sementara rotasi dan reputasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian selanjutnya oleh Leonora (2012) tentang analisis hubungan masa perikatan audit dengan kualitas audit. Variabel dependen adalah kualitas audit dan variabel independen adalah masa perikatan audit. Penelitian ini menggunakan model regresi logistik. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011, dengan menggunakan teknik *probability sampling-restricted or complex probability sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor tidak terganggu dengan terjadinya perikatan yang lama antara auditee dengan KAP.

Penelitian Nindita (2012) tentang analisis pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap kualitas audit. Penelitian

ini menggunakan variabel dependen kualitas audit dan ukuran KAP sebagai variabel independennya. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008 dengan observasi sebanyak 348 perusahaan. Metode regresi berganda dan regresi logistik digunakan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran KAP dengan kualitas audit. Ukuran KAP yang besar tidak selalu menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Kualitas audit KAP besar dan kecil dapat dianggap cukup seragam.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuratama (2011) tentang pengaruh tenur dan reputasi KAP terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi. Kualitas audit diukur dengan akrual lancar sedangkan tenur diukur dengan menghitung tahun dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan dengan *auditee*, reputasi diukur dengan menggunakan kelompok auditor *big four* dan *non big four* dan komite audit diukur dengan presentase jumlah komite audit dibanding dengan jumlah komisar. Penelitian ini menggunakan perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004 sampai dengan tahun 2009, dengan metode *purposive sampling* diperoleh 726 perusahaan sebagai sampel penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian memberikan kesimpulan bahwa variabel tenur berpengaruh positif terhadap kualitas audit, variabel reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sedangkan interaksi antara tenur KAP dan komite audit menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,005 yang berarti bahwa komite audit berpengaruh pada hubungan tenur KAP dengan kualitas audit.

Pengaruh Tenure terhadap Kualitas Audit

Tenure audit adalah lamanya waktu auditor dalam melakukan pemeriksaan terhadap suatu unit/unit usaha/perusahaan atau instansi. Jika pemeriksaan yang dilakukan semakin lama maka kualitas auditnya akan semakin rendah karena independensi auditor semakin lemah. Independensi auditor merupakan dasar dari seorang akuntan. Penelitian yang dilakukan oleh Hamid (2013) menunjukkan bahwa KAP dengan masa

perikatan 3 tahun tidak lebih berkualitas daripada KAP dengan masa perikatan kurang dari 3 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuratama (2011) bahwa tenur berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian diatas, maka dibuat model kerangka pemikiran dan rumusan hipotesis pertama sebagai berikut :



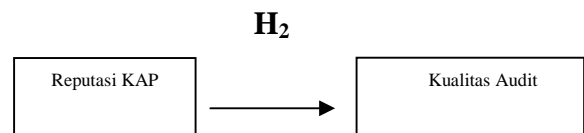
H1 : *Tenure audit* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit

KAP besar umumnya dianggap memiliki kualitas audit yang baik dan memiliki reputasi tinggi di lingkungan bisnis serta KAP yang lebih besar juga dianggap lebih mandiri dari KAP yang kecil dalam menahan tekanan manajemen jika terjadi perselisihan karena biasanya memiliki lebih banyak klien dan mampu mengatasi kesulitan. KAP yang bereputasi tinggi juga memiliki pengalaman *auditing* yang lebih banyak dan cakupan audit yang lebih luas dan beragam. Kualitas dari audit laporan keuangan yang dihasilkan oleh

KAP *big 4* dan KAP *non big 4* pastilah berbeda. Atas dasar hal tersebut, maka peneliti menduga adanya pengaruh antara reputasi KAP terhadap kualitas audit. Penelitian Hamid (2013) menunjukkan KAP *big four* lebih berkualitas daripada KAP *non big four*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Giri (2010) bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan dan positif, yang berarti KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dibuat model kerangka pemikiran dan rumusan hipotesis kedua sebagai berikut :



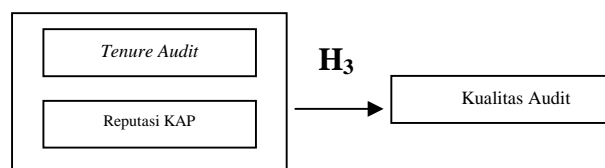
H2 : Reputasi KAP berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Tenure Audit dan Reputasi Audit terhadap Kualitas Audit

Kualitas audit dipengaruhi oleh banyak faktor. Diantaranya *tenure audit*, dan reputasi dari KAP. Penelitian Hamid (2013) menunjukkan bahwa KAP dengan masa perikatan 3 tahun lebih baik daripada

KAP dengan masa perikatan kurang dari dari 3 tahun. Ukuran KAP *big four* memiliki kualitas audit yang lebih baik daripada KAP *non big four*. Dalam penelitian Giri (2010) menyatakan bahwa tenur audit lama akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis bagi seorang auditor. Pengetahuan ini dapat digunakan untuk merancang program audit yang lebih efektif dan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. KAP bereputasi menjelaskan adanya sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugas audit. Dan dalam penelitian Hartadi (2010) menunjukkan hasil bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kemungkinan akan terjadinya hal ini adalah dikarenakan pasar sebenarnya tidak terlalu peduli apakah auditor yang menyatakan opini pada laporan keuangan tersebut pernah dirotasi atau tidak. Reputasi audit terbukti tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, kemungkinan itu disebabkan karena dominannya KAP *big four* sebagai pengaudit *listed company*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dibuat model kerangka pemikiran dan rumusan hipotesis ketiga sebagai berikut :



***Tenure audit* dan reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit.**

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang akan menjadi objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Pemilihan sampel perusahaan manufaktur pada penelitian ini dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang diawasi secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Berdasarkan populasi tersebut dapat ditentukan sampel menjadi objek penelitian ini. Dalam penentuan sampel tersebut, teknik sampling yang dipergunakannya adalah *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampling berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2009). Alasan pemilihan metode ini adalah metode ini mewakili sampel dan dipilih berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang dilakukan. Dalam penelitian ini, kriteria yang

ditetapkan adalah : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan periode 2010 sampai dengan 2012; Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan dengan menggunakan tahun buku yang berakhir 31 Desember dan menggunakan mata uang rupiah (IDR); Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukurannya

Variabel Independen

Tenure audit adalah lama hubungan kerja antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan kliennya dalam memberikan jasa audit dalam hal pemeriksaan laporan keuangan. Variabel *tenure audit* diukur dengan variabel dummy. Bernilai 1 apabila perusahaan pada tahun tersebut diaudit oleh KAP yang sama selama < 3 tahun, dan bernilai 0 apabila perusahaan pada tahun tersebut diaudit oleh KAP yang sama selama ≥ 3 tahun (Hamid, 2013).

Reputasi kantor akuntan publik (KAP) merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang KAP

atas nama besar yang dimiliki KAP tersebut. Pengukuran variabel menggunakan variabel dummy dengan mengelompokkan KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* diberi kode 1, sedangkan untuk KAP *Non The Big Four* diberi kode 0 (Giri, 2010).

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu kualitas audit. Kualitas audit diukur menggunakan dummy dengan pengelompokan pemberian opini dari auditor. Jika auditor memberikan *unqualified opinion* maka akan diberi nilai 1 dan akan diberi nilai 0 jika mendapatkan opini selain *unqualified opinion* (Junaidi, 2013).

Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *binary logistic regression* untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh *tenure audit* dan reputasi KAP terhadap kualitas audit, dengan model persamaan sebagai berikut :

$$\ln \frac{P}{1-P} = \alpha + \beta_1 (TENURE) + \beta_2 (REPU) + \epsilon$$

Dimana :

P = probabilitas atau peluang terjadinya opini *going concern*
 α = Konstanta (*intercept*)
 β_1, β_2 = Koefisien regresi
 TENURE = *Tenure Audit*
 REPU = Reputasi KAP
 \square = Residual (*error term*)

reputasi KAP dan kualitas audit. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang memenuhi kriteria *purposive sampling* adalah sebanyak 34 perusahaan dari jumlah populasi sebanyak 134 perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel *tenure audit*,

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 1, sebagai berikut.

Tabel 1

Statistik Deskriptif

Variabel	Frequency		Persentase	
	0	1	0	1
Kuallitas Audit (Y)	29	73	28.4	71.6
<i>Tenure Audit</i> (X1)	55	47	53.9	46.1
Reputasi KAP (X2)	60	42	58.8	41.2

Sumber : Data yang sudah diolah penulis melalui SPSS 19, 2014

Variabel kualitas audit (Y) diketahui bahwa sampel yang menggunakan *unqualified opinion* sebanyak 73 data

observasi dengan tingkat presentase sebesar 71,6%. Dan sisanya sebanyak 29 data observasi tidak dengan *unqualified*

opinion dengan tingkat presentase sebesar 28,4%. Variabel *tenure audit* (X1) diketahui bahwa jumlah laporan audit perusahaan yang melakukan pergantian KAP < 3 tahun yaitu 55 data observasi dengan presentase sebesar 53,9%. Dan sisanya sebanyak 47 data observasi melakukan pergantian KAP \geq 3 tahun dengan presentase sebesar 46,1%. Variabel

reputasi KAP (X2) diketahui bahwa jumlah laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh KAP besar (*big four*) dengan data observasi sebanyak 42 dan presentase sebesar 41,2%. Dan sisanya sebanyak 60 data observasi tidak diaudit oleh KAP besar (*non big four*), dengan presentase sebesar 58,8%.

Pengujian Kelayakan Model

Tabel 2 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.703	2	.095

Sumber : Data yang sudah diolah penulis melalui SPSS 19, 2014

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil dari *Hosmer and Lemeshow's*

Goodness of Fit Test diperoleh bahwa nilai statistik sebesar 4,703 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,095 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima.

Uji Model Fit

Tabel 3 Hasil Pengujian -2LogL (Awal)

Iteration History ^{a,b,c}			
			Coefficients
Iteration		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	121.861	.863
	2	121.784	.922

3	121.784	.923
---	---------	------

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 121.784
c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data yang sudah diolah penulis melalui SPSS 19, 2014

Tabel 3.1 Hasil Pengujian -2LogL (Akhir)

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	TENURE(1)	REPU(1)
Step 1	1	112.570	.875	-.787	.852
	2	111.618	1.016	-1.015	1.149
	3	111.608	1.031	-1.040	1.188
	4	111.608	1.031	-1.040	1.188

- a. Method: Enter
b. Constant is included in the model.
c. Initial -2 Log Likelihood: 121.784
d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data yang sudah diolah penulis melalui SPSS 19, 2014

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa *Log Likelihood* mengalami penurunan dari semula pada step 0 sebesar 121.784 menjadi 111.608 pada step 1 atau terjadi penurunan sebesar 10.176. Artinya telah mengalami perubahan pada step 1 setelah

masuknya beberapa variabel bebas yaitu *tenure audit* dan reputasi KAP pada model penelitian ini.. Dengan adanya penurunan nilai dari *Log Likelihood*, maka model regresi ini dinyatakan semakin membaik.

Tabel 4 Hasil Uji Omnibus Test

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	10.177	2	.006
	Block	10.177	2	.006
	Model	10.177	2	.006

Sumber : Data yang sudah diolah penulis melalui SPSS 19, 2014

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,006 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Dengan begitu dapat dinyatakan bahwa

variabel bebas yang digunakan, secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen atau minimal ada satu variabel bebas yang berpengaruh.

Daya Klarifikasi Model

Tabel 5 Classification Table (Akhir)

Classification Table^a

		Predicted		
		KUALAUDIT		Percentage
Observed		.00	1.00	Correct
Step 1	KUALAUDI .00	11	18	37.9
	T 1.00	15	58	79.5
Overall Percentage				67.6

a. The cut value is .500

Sumber : Data yang sudah diolah penulis melalui SPSS 19, 2014

Tabel diatas merupakan *classification table* yang menunjukkan nilai observasi atau nilai prediksi dari variabel dependen

yang dalam hal ini adalah audit yang berkualitas dan bukan audit yang berkualitas. Tabel diatas menunjukkan

bahwa model regresi logistik yang 67,6% kondisi yang terjadi. digunakan mampu menebak dengan benar

Koefisien Determinasi

Tabel 6 Hasil Pengujian Nagelkerke R Square

Model Summary

Step	-2 likelihood	Log Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	111.608 ^a	.095	.136

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data yang sudah diolah penulis melalui SPSS 19, 2014

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil dari Nagelkerke R Square adalah sebesar 0,136 yang berarti bahwa ada kontribusi sebesar 13,6% dalam memprediksi kualitas audit secara bersama-sama. Sedangkan sisanya (100%-

13,6 % = 86,4%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis 1, 2 dan 3 berdasarkan hasil pengujian regresi logistik sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 6.

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a TENURE(1	-1.040	.470	4.885	1	.027	.354
)						
REPU(1)	1.188	.510	5.418	1	.020	3.281
Constant	1.031	.362	8.110	1	.004	2.803

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
TENURE(1)	-1.040	.470	4.885	1	.027	.354
REPU(1)	1.188	.510	5.418	1	.020	3.281
Constant	1.031	.362	8.110	1	.004	2.803

a. Variable(s) entered on step 1: TENURE, REPU.

Sumber : Data yang sudah diolah penulis melalui SPSS 19, 2014

Dari hasil output SPSS diatas, maka keterkaitan antara tenure audit dan reputasi KAP terhadap kualitas audit dapat ditulis dengan persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$\ln\left(\frac{P}{1-P}\right) = 1,031 - 1,040 (TENURE) + 1,188 (REPU) + \epsilon$$

Uji Hipotesis 1

Variabel *tenure audit* menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -1,040 dengan nilai *p-value* sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Hasil ini membuktikan bahwa adanya pengaruh negatif signifikan antara *tenure audit* dengan kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 1 ditolak dan H_1 diterima yang berarti *tenure audit* berpengaruh secara signifikan pada kualitas audit. Variabel ini menggunakan

perusahaan yang diaudit oleh KAP yang sama selama < 3 tahun sebagai *reference category*. Dengan *odds ratio* sebesar 0,354 dapat diartikan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP yang sama selama ≥ 3 tahun akan mempengaruhi kualitas audit lebih kecil sebesar 0,354 kali dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang sama < 3 tahun. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh signifikan antara *tenure audit* dengan kualitas audit.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamid (2013), Novianti (2012) dan Nuratama (2011). Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Hartadi (2010) yang menyatakan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Uji Hipotesis 2

Variabel reputasi KAP memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,188 dan nilai *p-value* sebesar 0,020 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Hasil ini membuktikan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara reputasi KAP dengan kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti reputasi KAP berpengaruh secara signifikan pada kualitas audit. Variabel ini menggunakan perusahaan yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four* sebagai *reference category*. Dengan *odds ratio* sebesar 3,281 dapat diartikan bahwa perusahaan yang berafiliasi dengan KAP *big four* akan mempengaruhi kualitas audit lebih baik sebesar 3,281 kali dibandingkan perusahaan yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four*. Penelitian ini membuktikan bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Giri (2010) dan Hamid (2013) sejalan dengan hasil penelitian ini dan menunjukkan bahwa reputasi KAP dengan indikator KAP *the Big Four* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini tidak

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartadi (2010).

Uji Signifikansi Simultan (Uji G)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa *tenure audit* (X1) dan reputasi KAP (X2) berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil *Chi-square* 10,177 dengan tingkat signifikan $0,006 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *tenure audit* (X1) dan reputasi KAP (X2) berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamid (2013).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012, maka diperoleh kesimpulan bahwa *tenure audit* secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Reputasi kantor akuntan publik secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. *Tenure audit* dan reputasi KAP secara bersama-sama berpengaruh

terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur periode 2010-2012.

Saran

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, keterbatasan tersebut antara lain: Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*, sehingga sampel yang dapat diambil sebanyak 34 perusahaan manufaktur; Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu *Tenure Audit* dan Reputasi KAP. Nilai *adjusted R²* yang rendah sebesar 13,6% mengindikasikan

masih terdapat banyak variable independen yang mempengaruhi kualitas audit; Pemilihan sampel dan obyek penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode hanya 3 tahun 2010 - 2012, sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil penelitian dan kesimpulan apabila penelitian dilakukan pada obyek penelitian yang berbeda dengan sampel yang berbeda pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Alvin A., dan James K Lobbbece. 2009..Auditing: Pendekatan Terpadu, Edisi Revisi, Jilid I. Penerjemah Amir Abadi Yusup. Jakarta: Salemba Empat**
- Boynton, Johnson, dan Kell. 2006. Modern Auditing Jilid 1, alih bahasa oleh Paul A. Rajoe dan Ichsan Setyo Budi, Edisi 7. Jakarta : Erlangga.**
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giri, Efraim Ferdinan. 2010,. *Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi 13. Universitas Jendral Soedirman, Poerwokerto.
- Hamid, Abdul. 2013. *Pengaruh Tenure KAP dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Volume 1, Nomor 1, Seri D. Universitas Negeri Padang.
- Hartadi, Bambang. 2012. *Pengaruh FEE Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Volume 16, Nomor 1. Universitas Teknologi Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Pengantar Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat,
- Junaidi, Jogiyanto Hartono M., Eko Suwardi, dan Setiyono Miharjo. 2013. *Rotasi Semu dan Tenur KAP Pada Independensi*. Simposium Nasional Akuntansi XVI. Sesi 1 Halaman 120-150. Manado.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor

- 359/KMK.06/2003 pasal 2
tentang Jasa Akuntan Publik.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik
Indonesia Nomor
17/PMK.01/2008 no 3 tentang
Jasa Akuntan Publik.
- Leonora, Sylvie dkk. *Analisis Hubungan
Masa Perikatan Audit dengan
Kualitas Audit. Jurusan
Akuntansi/Fakultas Bisnis dan
Ekonomika, Universitas
Surabaya.*
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Buku 1. Salemba
Empat, Jakarta.
- Nindita, Chairunissa dan Siregar, Sylvia
Veronica. 2011. *Analisis
Pengaruh Ukuran Kantor
Akuntan Publik terhadap
Kualitas Audit*. Universitas
Indonesia, Jakarta.
- Novianti, Nurlita., G. Irianto dan Sutrisno.
2012.,. *Tenure Kantor Akuntan
Publik, Tenure Partner Audit,
Auditor Spesialisasi Industri dan
Kualitas Audit*. Simposium
Nasional Akuntansi XV.
Universitas Lambung Mangkurat
(UNLAM), Banjarmasin.
- Nuratama, I Putu. 2011. Pengaruh Tenur
dan Reputasi Kantor Akuntan
Publik Pada Kualitas Audit
Dengan Komite Audit Sebagai
Variabel Moderasi (Studi Kasus
Pada Perusahaan Manufaktur
Yang Terdaftar di BEI Tahun
2004-2009). Tesis Program
Pascasarjana: Universitas
Udayana Denpasar.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D*. Bandung
Alfabeta. 2009.
- Tuanakotta, Theodorus M.,2011. Berpikir
Kritis dalam Auditing. Salemba
Empat. Jakarta.